

REKONSTRUKSI PERAN MGMP DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Penguatan Kompetensi Guru PAI di Sekolah Menengah

¹Abd Mannan, ²Saiful Arif, ³Zainol Hasan, ⁴Mad Sa'i, ⁵Yunia Nabila Aziziy,
⁶Suwantoro

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Madura

¹abdmannan@iainmadura.ac.id, ²saifularif@iainmadura.ac.id,

³zainolhasan@iainmadura.ac.id, ⁴madsai@iainmadura.ac.id, ⁵yunianabila@iainmadura.ac.id,

⁶suwantoro@iainmadura.ac.id

ABSTRACT

This study explores the impact of MGMP PAI activities on teacher competency at the junior high school level in Pamekasan Regency. The participants include MGMP board members and teacher members. A qualitative phenomenological approach was applied, with data collected through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model. The findings show that MGMP activities enhance pedagogical, professional, social, and personal competencies. Through workshops, discussions, and classroom observation, teachers develop teaching skills, deepen content knowledge, and foster creativity. MGMP serves as a collaborative learning space that promotes continuous professional growth in Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implikasi kegiatan MGMP PAI SMP terhadap peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Pamekasan. Subjek penelitian meliputi pengurus dan anggota MGMP PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan MGMP berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Kegiatan seperti workshop, diskusi, dan observasi mendorong guru untuk berbagi pengalaman, meningkatkan keterampilan mengajar, memperluas wawasan materi, serta menumbuhkan kreativitas. MGMP menjadi ruang belajar bersama yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan dalam Pendidikan Agama Islam.

ARTICLE HISTORY

Received 13 Juli 2025
Revised 25 Maret 20226
Accepted 31 Maret 2026

KEYWORDS

MGMP PAI, Teacher
Competency, Islamic
Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda.¹ Idealnya, pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran spiritual, sikap toleran, serta tanggung jawab sosial.² Meski tujuan ini telah dirumuskan secara ideal dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional, realitas di lapangan masih menunjukkan banyak hambatan. Salah satu tantangan besar adalah ketimpangan antara tuntutan profesionalisme guru dan keterbatasan ruang pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).³

Fakta menunjukkan bahwa banyak guru PAI belum mendapatkan akses optimal terhadap pelatihan dan forum pengembangan profesional.⁴ Hal ini berdampak pada lambatnya inovasi pembelajaran serta kurangnya kemampuan adaptasi terhadap dinamika kurikulum dan kebutuhan peserta didik.⁵ Ketika tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat, maka stagnasi kompetensi guru menjadi penghambat besar bagi pencapaian tujuan pendidikan Islam yang holistik.⁶

¹ Syarif Maulidin, Abdul Munip, and Muhamad Latif Nawawi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Al Irsyad Kota Tegal," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (June 30, 2024): 157–67, <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>.

² Etika Pujianti, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik," *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (December 31, 2024): 2551–62, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>.

³ Amaliyah Amaliyah and Suci Nurpratiwi, "Enhancing Teacher Professionalism Through Action Research Support: Strategies and Empowerment," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 14, no. 2 (August 4, 2023): 1–10, <https://doi.org/10.21070/ijccd.v14i2.952>.

⁴ M. Ikhwan et al., "The Utilization of Information Technology for the Professional Development of Islamic Education Teachers in Indonesia," *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 02 (December 15, 2023): 209–22, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.31169>.

⁵ Saprullah Saprullah and M. Sirozi, "Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Adaptif Terhadap Perkembangan Teknologi Digital," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (July 10, 2024): 3716–21, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1385>.

⁶ Zainuddin, Abdul Malik Karim Amrullah, and Indah Aminatuz Zuhriyah, "The Challenges of Developing Islamic Education Curriculum and Strategies for Its Development in Facing Future Competency Demands," *Tajfeir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (January 21, 2025): 111–26, <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1316>.

Berbagai pakar dan peneliti menyarankan perlunya model pengembangan profesi guru berbasis kolaboratif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang telah banyak direkomendasikan adalah melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP diyakini mampu memberikan ruang dialog antar guru untuk saling belajar, berbagi pengalaman, serta membangun komunitas belajar yang aktif. Model ini bukan hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga penguatan kapasitas pedagogis, pengembangan kurikulum, dan peningkatan sensitivitas sosial-religius dalam pembelajaran.⁷

Forum MGMP PAI pada tingkat SMP dipilih sebagai fokus kajian memiliki keunikan sebagai ruang belajar horizontal di antara guru seprofesi. Dalam MGMP, praktik kolaboratif dapat tumbuh secara alami, bersumber dari pengalaman langsung para guru, serta kontekstual dengan tantangan lokal yang dihadapi. Forum ini tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan profesional berkelanjutan yang digagas dalam teori pembelajaran dewasa (andragogi).⁸ Selain itu, MGMP dapat menjadi ruang reflektif bagi guru dalam menyempurnakan praktik pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang hidup dalam realitas sosial siswa.⁹

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran MGMP dalam peningkatan kompetensi guru. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa MGMP mampu meningkatkan pengetahuan profesional, keterampilan mengajar, serta memperkuat jejaring kerja antarguru.¹⁰ Meski demikian, sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti aspek teknis seperti pelaksanaan program

⁷ Syarifah Widya Ulfa et al., "The Role of The Subject Teacher Conference (MGMP) for the Progress of Subject Teacher," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (April 29, 2023): 776–89, <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.362>.

⁸ Septian Hanung Dwi Atmoko and Paulus Kuswandono, "The Roles of English Teacher Forum (MGMP) in Indonesia Towards the Teacher Professional Development," *Journal of English Language Teaching and Linguistics* 6, no. 1 (April 21, 2021): 125, <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i1.501>.

⁹ Moh. Wardi et al., "Implementation of Religious Moderation Values through Strengthening Diversity Tolerance in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (December 28, 2023): 241–54, <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.27952>.

¹⁰ Sri Winarsih, "Enhancing Teacher Performance Management in Islamic Schools: A Case Study in Madrasah Aliyah Minat Kesugihan Cilacap," *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (September 11, 2024): 3170–78, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5623>.

kerja, efektivitas pelatihan, dan evaluasi program secara umum.¹¹ Penelitian yang mendalami dampak kegiatan MGMP terhadap penguatan identitas keislaman guru, adaptasi terhadap tantangan lokal, dan relevansi pendekatan pembelajaran dalam konteks sosial tertentu masih sangat terbatas.

Berangkat dari kekosongan tersebut, tulisan ini mencoba menghadirkan perspektif baru dengan menelaah lebih jauh bagaimana kegiatan MGMP PAI di tingkat SMP dapat menjadi ruang tumbuh bagi guru dalam mengembangkan kompetensinya secara holistik, baik dari sisi akademik, pedagogis, maupun spiritual. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini tidak hanya menilai dampak MGMP secara kuantitatif, tetapi juga menelusuri dinamika internal, proses interaksi, dan makna yang dibangun para guru dalam forum MGMP sebagai ruang belajar bersama. Fokus kajian diarahkan pada pengalaman guru PAI di Kabupaten Pamekasan yang memiliki kekayaan budaya Islam lokal dan dinamika pendidikan yang kompleks.

Penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana model pengembangan kompetensi guru PAI melalui kegiatan MGMP tingkat SMP di Pamekasan? (2) Apa dampak kegiatan MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI di Kabupaten Pamekasan, baik dalam aspek kognitif, pedagogis, maupun spiritual? Penelusuran atas dua pertanyaan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam diskusi pengembangan profesi guru berbasis komunitas, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi para pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan Islam di daerah.

Sebagai sebuah tawaran ilmiah, penelitian ini mengedepankan pendekatan yang tidak hanya menempatkan MGMP sebagai forum administratif, melainkan sebagai ruang praksis yang hidup dan berkembang dari refleksi pengalaman guru sendiri. Dari sinilah harapan untuk membangun

¹¹ Evi Suryawati, Zaldi Harfal, and S Syafrinal, "Improving MGMP Teachers' Self-Efficacy Through Technical Guidance in Learning from Home Program," *Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 2 (August 13, 2021): 61–68, <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i2.16506>.

pendidikan agama Islam yang lebih kontekstual dan berakar pada realitas lokal dapat digerakkan secara kolektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologi. Tujuannya untuk memahami secara mendalam pengalaman para guru dan pengurus MGMP PAI SMP dalam meningkatkan kompetensi profesional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara holistik melalui interaksi langsung dan reflektif dengan informan dalam lingkungan yang alami.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Pamekasan, berpusat pada kegiatan MGMP PAI SMP yang dilaksanakan secara rutin di SMP Negeri 1 Pamekasan, tepatnya di Jalan Raden Abdul Azis No.125. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat aktivitas MGMP sekaligus tempat berkumpul para guru dan pengurus forum.

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari pengurus, anggota MGMP PAI, serta pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas forum tersebut. Data yang dikumpulkan berupa narasi, pandangan, praktik, serta dokumen pendukung aktivitas MGMP.

Analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data melalui pendekatan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian untuk menjaga kesinambungan pemahaman terhadap fenomena yang dikaji.

Keabsahan temuan diuji melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan sebagai sarana klarifikasi serta validasi data dengan melibatkan para guru dan peneliti sejawat. Validitas diperkuat dengan pengecekan silang hasil observasi dan wawancara serta konsultasi dengan pakar untuk menghindari bias interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan MGMP PAI SMP di Kabupaten Pamekasan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat SMP di Kabupaten Pamekasan menunjukkan partisipasi yang cukup tinggi. Mayoritas guru mengikuti kegiatan secara rutin, baik setiap dua minggu maupun sebulan sekali. Frekuensi ini menunjukkan adanya semangat besar dari para guru untuk terus mengembangkan diri melalui forum kolaboratif.

Kegiatan MGMP dinilai sangat bermanfaat oleh para peserta. Berbagai sesi berbagi pengetahuan, diskusi metodologi, dan refleksi pembelajaran menjadi ruang belajar bersama yang memperkaya wawasan dan memperkuat kompetensi. Guru merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran, memahami kurikulum, serta menjalin relasi profesional antarsesama pendidik. Peningkatan terlihat tidak hanya pada aspek profesional dan pedagogik, tetapi juga pada sikap sosial dan kepribadian sebagai pendidik yang inspiratif.

Meski antusiasme tinggi, masih ditemukan beberapa hambatan. Beberapa guru menyebut jarak lokasi dan benturan waktu sebagai tantangan. Rutinitas kedinasan kadang membuat sebagian guru kesulitan hadir secara konsisten. Beberapa peserta juga berharap kegiatan MGMP lebih bervariasi agar suasana tidak monoton.

Sejumlah usulan muncul untuk menyegarkan pelaksanaan MGMP, seperti menghadirkan narasumber dari luar daerah, memperbanyak praktik langsung, serta memberikan penghargaan bagi peserta aktif. Ada pula harapan agar hubungan antara pengurus dan anggota makin terbuka dan kolaboratif. Antusiasme guru terhadap MGMP menunjukkan potensi besar yang dapat terus dikembangkan. Jika dikelola dengan kreatif dan adaptif, MGMP berpeluang menjadi ruang strategis untuk memperkuat kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah. Secara sederhana perkembangan pelaksanaan MGMP PAI SMP Kabupaten Pamekasan dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Pamekasan

Aspek Penelitian	Temuan Utama
Keikutsertaan dalam MGMP	Mayoritas guru rutin mengikuti kegiatan MGMP PAI SMP, dengan frekuensi antara dua minggu hingga satu bulan sekali.
Efektivitas Kegiatan	Kegiatan MGMP PAI dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru.
Kendala	Kendala utama meliputi lokasi kegiatan, keterbatasan waktu, dan benturan dengan kegiatan kedinasan lain. Namun, ada juga yang tidak mengalami kendala berarti.
Saran untuk Peningkatan	Saran mencakup penambahan variasi kegiatan, pemberian reward, dan peningkatan sinergi antara pengurus dan guru PAI.

Tabel menunjukkan, perkembangan MGMP PAI SMP di Kabupaten Pamekasan dapat dikatakan sangat baik, dengan tingkat partisipasi yang tinggi, penilaian efektivitas yang positif, dan saran-saran yang konstruktif untuk peningkatan di masa mendatang. Kendala yang ada tampaknya dapat diatasi dengan penyesuaian tertentu, menunjukkan bahwa MGMP PAI memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para guru PAI di Pamekasan.

Tingginya partisipasi guru PAI dalam kegiatan MGMP di Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa forum ini telah berfungsi sebagai wahana pengembangan profesional yang efektif. Fenomena ini selaras dengan teori bahwa komunitas belajar profesional mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dan refleksi.¹² Keikutsertaan guru secara rutin

¹² A Sari, D Suryadi, and E Syaodih, "A Professional Learning Community Model: A Case Study of Primary Teachers Community in West Bandung," *Journal of Physics: Conference Series* 1013, no. 1 (May 2018): 1–8, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1013/1/012122>.

dalam forum MGMP membuktikan adanya dorongan intrinsik untuk terus belajar dan berkembang bersama sejawat.¹³ Antusiasme ini memperlihatkan bahwa MGMP bukan sekadar agenda formal, melainkan telah menjadi bagian dari kebutuhan profesional para guru dalam merespons dinamika pendidikan agama Islam di tingkat SMP.¹⁴

Efektivitas MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru, baik secara pedagogis maupun sosial dan kepribadian, dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh Johnson & Johnson. Dalam teori ini, interaksi sosial antar antar guru akan memperkaya cara berpikir, menstimulasi inovasi, dan meningkatkan rasa tanggung jawab bersama.¹⁵ Sesi berbagi pengalaman dan diskusi kurikulum dalam MGMP memberi ruang bagi guru untuk membangun praktik reflektif, yang merupakan inti dari pengembangan profesional berkelanjutan.¹⁶ Aktivitas seperti ini memungkinkan guru mengaitkan pengalaman pribadi dengan teori, serta merumuskan kembali strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolahnya.¹⁷

Adanya kendala seperti jarak lokasi, jadwal yang berbenturan, dan kurangnya variasi kegiatan menunjukkan perlunya inovasi manajerial dan pedagogis dari pengurus MGMP. Hal ini dapat dibaca melalui perspektif teori andragogi, bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif ketika didasarkan pada pengalaman, relevansi, serta fleksibilitas waktu dan tempat.¹⁸

¹³ Evitha Soraya and Supadi Supadi, "The Practice of Learning Community on Teachers' Development: A Case of Indonesia," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (November 22, 2022): 6965–72, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2292>.

¹⁴ Yuni, Mujahidin, and Sera Yuliantini, "Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam," *Tarbiya Islamica* 11, no. 1 (June 30, 2023): 38–44, <https://doi.org/10.37567/ti.v11i1.2357>.

¹⁵ Haliza Haliza, Nani Hizriani, and Hidayah Nor, "Developing Teachers' Pedagogical Competence Through English Subject Teachers' Working Group (MGMP)," *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal* 11, no. 1 (June 30, 2021): 61–87, <https://doi.org/10.18592/let.v11i1.4629>.

¹⁶ Soraya and Supadi, "The Practice of Learning Community on Teachers' Development."

¹⁷ Nurkolis Nurkolis, Rini Warastuty, and Yovitha Yuliejantiningih, "Do Academic Supervision and Activities in MGMP (Subject Teacher Deliberations) Increase Teachers Performance?," in *Proceedings of the 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)*, vol. 400 (Bandung, Indonesia: Atlantis Press, 2020), 364–71, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.203>.

¹⁸ Bambang Suwardi Joko, "Strategi MGMP Sekolah Menengah Pertama Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Tengah Berbagai Kendala (Studi Kasus Di Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera

Saran-saran dari peserta MGMP seperti penambahan variasi kegiatan, pelibatan narasumber eksternal, dan pemberian penghargaan menunjukkan bahwa para guru tidak hanya hadir sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek aktif yang turut mengarahkan kualitas forum. Temuan ini sejalan dengan hasil teori yang menyatakan bahwa keberhasilan komunitas profesional belajar sangat bergantung pada budaya partisipatif dan struktur kolaboratif yang adaptif terhadap kebutuhan anggota.¹⁹

Implikasi Kegiatan MGMP PAI SMP Terhadap Kompetensi Guru PAI di Kabupaten Pamekasan

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI tingkat SMP di Kabupaten Pamekasan memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan data yang dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo, ditemukan bahwa para guru mengalami kemajuan pada empat ranah kompetensi utama: profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Proses peningkatan tersebut terjadi melalui forum-forum diskusi, workshop, dan pelatihan yang dijalankan secara rutin.

Mayoritas guru PAI mengikuti MGMP setiap dua minggu hingga satu bulan sekali. Frekuensi ini menunjukkan semangat yang tinggi untuk terus belajar bersama. Keaktifan guru terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi materi pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, serta refleksi praktik mengajar yang dibagikan dalam forum MGMP. Pengalaman tersebut memberi mereka ruang untuk saling belajar, mengevaluasi, dan menyempurnakan pendekatan pengajaran di kelas.

Guru juga menyampaikan berbagai pengalaman positif selama bergabung di MGMP, seperti meningkatnya rasa percaya diri saat mengajar, kemudahan dalam memahami perubahan kurikulum, serta terbukanya jejaring

Barat),” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 13, no. 2 (December 17, 2020): 109–28, <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i2.375>.

¹⁹ Evi Fatimatur Rusydiyah, “Activity Pattern of Subject Teacher Forum in Improving Continuous Professional Development Program Through Asset Based Community-Driven Development Approach,” in *Proceedings of the International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2019)*, vol. 434 (Surabaya, Indonesia: Atlantis Press, 2020), 18–22, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200427.005>.

Sekolah	Tempat utama pelaksanaan dan penerapan kegiatan MGMP.	Sekolah adalah lingkungan di mana perubahan dan peningkatan kompetensi guru mempengaruhi kualitas pendidikan.
Workshop	Sesi pelatihan intensif untuk mempelajari dan mempraktikkan keterampilan baru.	Workshop membantu guru mengembangkan kemampuan profesional melalui pelatihan praktis dan aplikatif.
Pelatihan	Program dan sesi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru.	Pelatihan berkelanjutan memastikan guru up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan.
Kegiatan	Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh MGMP.	Kegiatan seperti diskusi, seminar, lokakarya, dan observasi kelas memungkinkan pembelajaran kolaboratif guru.
Sharing	Proses berbagi informasi, pengetahuan, dan pengalaman antar guru.	Sharing meningkatkan kolaborasi, solidaritas, dan penerapan praktik terbaik dalam pengajaran.
Pengalaman	Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari praktik mengajar dan kegiatan MGMP.	Pengalaman adalah sumber belajar berharga, memberikan wawasan praktis dan solusi terhadap tantangan pengajaran.
Diskusi	Kegiatan berdialog dan bertukar pendapat tentang topik pendidikan.	Diskusi membantu mengeksplorasi ide-ide baru, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi secara kolektif.
Observasi	Proses mengamati praktik pengajaran di kelas untuk evaluasi dan peningkatan.	Observasi membantu menilai efektivitas metode pengajaran, menerima umpan balik, dan mengidentifikasi area perbaikan.

Tabel menunjukkan adanya hubungan erat antara keaktifan guru dalam MGMP dengan peningkatan berbagai aspek kompetensi. Kata “kompetensi” muncul secara dominan, menggambarkan fokus utama dari kegiatan MGMP, yaitu pengembangan kapasitas guru secara menyeluruh. Sementara itu, kata

“guru” dan “PAI” memperjelas subjek utama sekaligus bidang kajian dari program ini.

Kata “diskusi,” “berbagi,” dan “pengalaman” juga tampil kuat, menunjukkan bahwa proses saling tukar pikiran menjadi unsur penting dalam forum MGMP. Interaksi tersebut membuka peluang refleksi dan penguatan strategi mengajar yang kontekstual. Keberadaan kata “pelatihan,” “pertemuan,” dan “kegiatan” mengindikasikan bahwa agenda MGMP bersifat aktif dan terstruktur, yang tidak hanya berhenti pada diskusi, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan peningkatan kompetensi secara langsung.

Kata lain seperti “peningkatan,” “pengembangan,” dan “profesional” menunjukkan arah gerak dari kegiatan MGMP, yaitu mendorong guru menjadi lebih adaptif, kreatif, dan profesional dalam menjalankan peran pendidik. Dari keseluruhan kata kunci yang muncul, dapat disimpulkan bahwa MGMP bukan hanya menjadi wadah formal, melainkan telah berkembang menjadi komunitas belajar yang hidup, yang mampu menstimulasi pertumbuhan kompetensi guru PAI secara berkelanjutan di Kabupaten Pamekasan.

Berikutnya hasil analisis word cloud NVivo dari hasil penelitian tentang peningkatan kompetensi guru yang mencakup kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian dalam konteks kegiatan MGMP PAI SMP di Kabupaten Pamekasan di jabarkan secara sederhana pada tabel berikut:

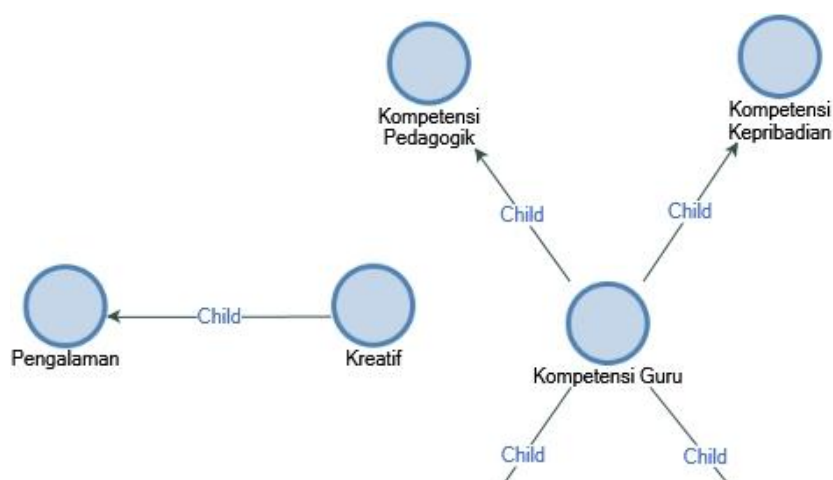
Tabel 3. Analisis word cloud NVivo tentang peningkatan kompetensi guru

Kompetensi	Deskripsi	Relevansi
Profesional	Pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar secara efektif dan efisien.	"workshop", "pelatihan", "seminar"
Pedagogik	Kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.	"diskusi", "observasi", "sharing"
Sosial	Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif.	"diskusi", "sharing"
Kepribadian	Kualitas pribadi seperti integritas, tanggung jawab, dan keteladanan.	"pengalaman", "evaluasi"

Tabel menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI melalui kegiatan MGMP tingkat SMP di Kabupaten Pamekasan mencakup empat aspek utama, yaitu profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kegiatan seperti workshop, pelatihan, diskusi, observasi, dan berbagi pengalaman menjadi sarana penting yang mendukung penguatan keempat aspek tersebut. Hasil analisis word cloud memperlihatkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memberi kontribusi besar dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang lebih bermutu dan relevan.

Para guru memberikan penilaian positif terhadap keberlangsungan kegiatan MGMP. Forum ini dinilai mampu menjadi tempat berbagi ilmu dan pengalaman yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas mengajar di kelas. Dalam hal kompetensi profesional, guru merasa lebih percaya diri dalam menyusun materi ajar, mengelola pembelajaran, serta menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik siswa. Penguatan juga tampak pada aspek pedagogik, terutama kemampuan merancang metode yang variatif dan menyusun evaluasi pembelajaran secara tepat.

Keikutsertaan aktif dalam MGMP turut berpengaruh pada pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru. Interaksi antarsesama peserta forum membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, membangun empati, serta menumbuhkan etos kerja yang baik. Guru juga menjadi lebih reflektif terhadap tanggung jawab moral dan etika profesi yang melekat dalam peran mereka sebagai pendidik. Seluruh proses ini memperlihatkan bahwa MGMP bukan sekadar forum rutin, melainkan ruang belajar bersama yang memperkuat kualitas guru secara menyeluruh.



Gambar 2: Implikasi Kegiatan MGMP PAI SMP dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Gambar menunjukkan bahwa kegiatan MGMP PAI SMP di Kabupaten Pamekasan berkontribusi terhadap peningkatan berbagai aspek kompetensi guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kegiatan seperti workshop, diskusi, seminar, pelatihan, dan observasi kelas menjadi sarana utama bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar secara lebih baik dan lebih terarah.

Pada aspek pedagogik, guru memperoleh bekal untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif, melaksanakan proses belajar yang aktif, serta melakukan evaluasi yang tepat. Kegiatan observasi memberi ruang bagi guru untuk menerima umpan balik, sementara diskusi dan workshop menjadi tempat bertukar strategi pengajaran. Kompetensi profesional guru pun mengalami peningkatan melalui pemahaman kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, serta penguasaan materi yang lebih dalam.

MGMP juga berperan dalam mengembangkan kompetensi sosial melalui kolaborasi dan komunikasi antarguru. Diskusi kelompok mendorong guru untuk membangun kerja sama, menyusun pembelajaran bersama, dan memperkuat rasa kebersamaan. Pada aspek kepribadian, guru diajak melakukan refleksi atas sikap dan nilai yang dibawa dalam menjalankan profesi, sehingga muncul kesadaran untuk terus menjadi teladan dalam etika dan moralitas.

Pengalaman yang diperoleh dari praktik dan diskusi di MGMP menjadi bekal berharga bagi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Proses

berbagi pengalaman membuka jalan bagi munculnya solusi konkret. Kreativitas guru juga tumbuh seiring dengan diperkenalkannya pendekatan dan metode pengajaran baru, yang merangsang guru untuk lebih inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Peningkatan kompetensi guru PAI melalui kegiatan MGMP mencerminkan praktik pembelajaran kolaboratif yang digagas oleh teori komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community*).²⁰ Konsep ini menekankan bahwa guru berkembang lebih efektif saat terlibat aktif dalam forum yang mendorong berbagi pengetahuan, refleksi bersama, dan pembelajaran berbasis pengalaman.²¹ MGMP mampu menjadi ruang belajar yang mendukung proses ini pelatihan dan diskusi yang difasilitasi secara rutin memberi pengaruh positif terhadap kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih inovatif.²²

Aspek profesional dan pedagogik yang meningkat sejalan dengan teori mengenai *pedagogical content knowledge* (PCK), yakni kemampuan guru untuk mengintegrasikan penguasaan materi dan strategi mengajar.²³ Guru tidak hanya memahami isi ajarannya, tetapi juga menguasai cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.²⁴ Dalam MGMP, diskusi mengenai kurikulum, praktik mengajar, serta integrasi teknologi digital memberi ruang aktualisasi konsep PCK ini. Guru menjadi lebih adaptif dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.²⁵

²⁰ Nur Hidayah, "Konsep Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Journal on Education* 5, no. 4 (February 28, 2023): 10851–61, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2002>.

²¹ Danang Dwi Harmoko, Mulyadi Mulyadi, and Ahmad Bakhtiar, "Global Teacher Forum: Role and Impact for English Teacher," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (April 11, 2023): 371–76, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16909>.

²² Salim Munajat et al., "Revitalization of the MGMP Program to Improve the Pedagogic Competence of High School Science Teachers (SMA)," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3, no. 4 (September 1, 2022): 1617–22, <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.468>.

²³ Abiola Tawa Ahmed and Yusuf Olayinka Shogbesan, "Exploring Pedagogical Content Knowledge of Teachers: A Paradigm for Measuring Teacher's Effectiveness," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 23, no. 1 (April 27, 2023): 64–73, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1540>.

²⁴ Sudjoko S, "Kompetensi Profesional Bagi Seorang Guru Dalam Manajemen Kelas," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, no. 1 (July 22, 2020): 1–15, <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>.

²⁵ Mega Retno Wulandari and Ade Iriani, "Pengembangan Modul Pelatihan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP,"

Keterlibatan guru dalam MGMP mampu memperkuat kompetensi sosial dan kepribadian.²⁶ Interaksi antarguru membangun rasa saling menghargai, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat karakter profesional guru sebagai pendidik.²⁷ Aktivitas refleksi, pemberian umpan balik sejawat, dan diskusi antaranggota komunitas mengarah pada peningkatan integritas dan sikap tanggung jawab. Hal ini mendukung terbentuknya budaya belajar yang sehat di lingkungan sekolah.²⁸

KESIMPULAN

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP di Kabupaten Pamekasan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Keikutsertaan aktif guru dalam berbagai bentuk kegiatan MGMP seperti workshop, pelatihan, diskusi kelompok, dan observasi kelas berdampak pada penguatan empat aspek kompetensi guru, yakni pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pada aspek pedagogik, guru memperoleh pemahaman lebih dalam tentang strategi pembelajaran, perencanaan yang sistematis, serta evaluasi yang adaptif. Penguasaan kompetensi profesional terlihat dari peningkatan pemahaman terhadap kurikulum, integrasi teknologi pembelajaran, serta pengayaan materi ajar. Interaksi yang terbangun selama kegiatan MGMP juga turut memperkuat keterampilan sosial, seperti kemampuan berkolaborasi dan membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan rekan kerja. Sementara itu, refleksi bersama dalam forum MGMP memberikan ruang bagi guru untuk

Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan 5, no. 2 (December 27, 2018): 177–89, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p177-189>.

²⁶ Tiara Rahmawati and Sugiharsono Sugiharsono, “The Effect of Academic Supervision and Participation in MGMP and Training on the Competency of the Social Science Teachers of Junior High Schools in Sleman, Indonesia,” in *Proceedings of the 6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)*, vol. 330 (Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2019), 45–50, <https://doi.org/10.2991/iceri-18.2019.10>.

²⁷ Mohammad Abraham Akbar Eisenring and Margana Margana, “The Importance of Teacher – Students Interaction in Communicative Language Teaching (CLT),” *Prasasti: Journal of Linguistics* 4, no. 1 (May 11, 2019): 46–54, <https://doi.org/10.20961/prasasti.v4i1.17052>.

²⁸ Fakrurridha Fakrurridha and Nurdin Nurdin, “Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 2 (October 3, 2019): 238–55, <https://doi.org/10.32672/si.v20i2.1456>.

menumbuhkan integritas, keteladanan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas keprofesian. Pengalaman langsung dalam kegiatan MGMP turut mendorong tumbuhnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Proses berbagi praktik terbaik serta dialog reflektif memperkaya perspektif guru dalam menjawab tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dengan menegaskan bahwa pembinaan berkelanjutan berbasis komunitas sejawat mampu membentuk guru yang adaptif, inovatif, dan reflektif. MGMP dapat dijadikan sebagai model pengembangan profesional yang tidak hanya menambah kapasitas individual, tetapi juga memperkuat kolaborasi menuju kualitas pembelajaran PAI yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Amaliyah, and Suci Nurpratiwi. "Enhancing Teacher Professionalism Through Action Research Support: Strategies and Empowerment." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 14, no. 2 (August 4, 2023): 1-10. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v14i2.952>.
- Atmoko, Septian Hanung Dwi, and Paulus Kuswandono. "The Roles of English Teacher Forum (MGMP) in Indonesia Towards the Teacher Professional Development." *Journal of English Language Teaching and Linguistics* 6, no. 1 (April 21, 2021): 125. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i1.501>.
- Eisenring, Mohammad Abraham Akbar, and Margana Margana. "The Importance of Teacher - Students Interaction in Communicative Language Teaching (CLT)." *Prasati: Journal of Linguistics* 4, no. 1 (May 11, 2019): 46-54. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v4i1.17052>.
- Fakrurridha, Fakrurridha, and Nurdin Nurdin. "Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 2 (October 3, 2019): 238-55. <https://doi.org/10.32672/si.v20i2.1456>.
- Haliza, Haliza, Nani Hizriani, and Hidayah Nor. "Developing Teachers' Pedagogical Competence Through English Subject Teachers' Working Group (MGMP)." *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal* 11, no. 1 (June 30, 2021): 61-87. <https://doi.org/10.18592/let.v11i1.4629>.

- Harmoko, Danang Dwi, Mulyadi Mulyadi, and Ahmad Bakhtiar. "Global Teacher Forum: Role and Impact for English Teacher." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (April 11, 2023): 371-76. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16909>.
- Hidayah, Nur. "Konsep Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Journal on Education* 5, no. 4 (February 28, 2023): 10851-61. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2002>.
- Ikhwan, M., Muhammad Fuadi, Mailizar Mailizar, and Misbahul Jannah. "The Utilization of Information Technology for the Professional Development of Islamic Education Teachers in Indonesia." *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 02 (December 15, 2023): 209-22. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.31169>.
- Joko, Bambang Suwardi. "Strategi MGMP Sekolah Menengah Pertama Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Tengah Berbagai Kendala (Studi Kasus Di Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat)." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 13, no. 2 (December 17, 2020): 109-28. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i2.375>.
- Maulidin, Syarif, Abdul Munip, and Muhamad Latif Nawawi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Al Irsyad Kota Tegal." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (June 30, 2024): 157-67. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>.
- Munajat, Salim, Iim Wasliman, Hendi Suhendraya Muchtar, and Yosol Iriantara. "Revitalization of the MGMP Program to Improve the Pedagogic Competence of High School Science Teachers (SMA)." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3, no. 4 (September 1, 2022): 1617-22. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.468>.
- Nurkolis, Nurkolis, Rini Warastuty, and Yovitha Yuliejantiningasih. "Do Academic Supervision and Activities in MGMP (Subject Teacher Deliberations) Increase Teachers Performance?" In *Proceedings of the 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)*, 400:364-71. Bandung, Indonesia: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.203>.
- Pujianti, Etika. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (December 31, 2024): 2551-62. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>.

- Rahmawati, Tiara, and Sugiharsono Sugiharsono. "The Effect of Academic Supervision and Participation in MGMP and Training on the Competency of the Social Science Teachers of Junior High Schools in Sleman, Indonesia." In *Proceedings of the 6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)*, 330:45-50. Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2019. <https://doi.org/10.2991/iceri-18.2019.10>.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. "Activity Pattern of Subject Teacher Forum in Improving Continuous Professional Development Program Through Asset Based Community-Driven Development Approach." In *Proceedings of the International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2019)*, 434:18-22. Surabaya, Indonesia: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200427.005>.
- S, Sudjoko. "Kompetensi Profesional Bagi Seorang Guru Dalam Manajemen Kelas." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, no. 1 (July 22, 2020): 1-15. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>.
- Saprullah, Saprullah, and M. Sirozi. "Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Adaptif Terhadap Perkembangan Teknologi Digital." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (July 10, 2024): 3716-21. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1385>.
- Sari, A, D Suryadi, and E Syaodih. "A Professional Learning Community Model: A Case Study of Primary Teachers Community in West Bandung." *Journal of Physics: Conference Series* 1013, no. 1 (May 2018): 1-8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1013/1/012122>.
- Soraya, Evitha, and Supadi Supadi. "The Practice of Learning Community on Teachers' Development: A Case of Indonesia." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (November 22, 2022): 6965-72. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2292>.
- Suryawati, Evi, Zaldi Harfal, and S Syafrinal. "Improving MGMP Teachers' Self-Efficacy Through Technical Guidance in Learning from Home Program." *Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 2 (August 13, 2021): 61-68. <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i2.16506>.
- Tawa Ahmed, Abiola, and Yusuf Olayinka Shogbesan. "Exploring Pedagogical Content Knowledge of Teachers: A Paradigm for Measuring Teacher's Effectiveness." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 23, no. 1 (April 27, 2023): 64-73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1540>.
- Ulfa, Syarifah Widya, Agita Marhamah, Nurhafizah Nasution, Putri Rahayu, and Tadzkiya Nasywa Aqamarina. "The Role of The Subject Teacher Conference (MGMP) for the Progress of Subject Teacher." *Edunesia: Jurnal*

Ilmiah Pendidikan 4, no. 2 (April 29, 2023): 776–89.
<https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.362>.

Wardi, Moh., Mustiqowati Ummul Fithriyyah, Fathorrahman Z, Tawvicky Hidayat, Ismail Ismail, and Supandi Supandi. “Implementation of Religious Moderation Values through Strengthening Diversity Tolerance in Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (December 28, 2023): 241–54.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.27952>.

Winarsih, Sri. “Enhancing Teacher Performance Management in Islamic Schools: A Case Study in Madrasah Aliyah Minat Kesugihan Cilacap.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (September 11, 2024): 3170–78.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5623>.

Wulandari, Mega Retno, and Ade Iriani. “Pengembangan Modul Pelatihan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (December 27, 2018): 177–89. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p177-189>.

Yuni, Mujahidin, and Sera Yuliantini. “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.” *Tarbiya Islamica* 11, no. 1 (June 30, 2023): 38–44. <https://doi.org/10.37567/ti.v11i1.2357>.

Zainuddin, Abdul Malik Karim Amrullah, and Indah Aminatuz Zuhriyah. “The Challenges of Developing Islamic Education Curriculum and Strategies for Its Development in Facing Future Competency Demands.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (January 21, 2025): 111–26. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1316>.